**PERAN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN DI MASYARAKAT**

MAKALAH

Diajukan untuk memenuhi Ujian Tengah Semester mata kuliah Pengantar Ilmu Informasi dan Perpustakaan

**DOSEN:**

**WINA ERWINA, Dra., MA**

**AGUS RUSMANA, Drs.,MA**

**Di susun oleh:**

**TIARA DESYANTI RAHARJA**

**210210120056**



**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS PADJADJARAN**

**2012**

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّ حِيْمِ

Puji syukur selalu terlimpah ke khadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat, inayah, dan kekuatan kepada saya selaku penulis sehingga saya dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Peran Ilmu Informasi dan Perpustakaan di Masyarakat”

Dalam penyajian makalah ini saya menyadari akan adanya kekurangan yang terdapat didalamnya, meskipun saya telah berusaha dengan sebaik-baiknya.

Penghargaan yang setinggi-tinginya tidak lupa saya haturkan kepada yang saya hormati :

1. Ibu Wina Erwina, Dra., MA dan bapak Agus Rusmana,Drs., MA selaku dosen pengantar ilmu informasi dan perpustakaan yang telah membekali penulis dengan ilmunya.
2. Orang tua tercinta yang telah memberikan limpahan kasih sayang, perhatian, kepercayaan dan dukungan sepenuhnya baik moril maupun materil kepada penulis. Semoga Allah membalasnya dengan surga yang dijanjikan-Nya kelak *di yaumil akhir.*
3. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan makalah ini. Semoga menjadi amal jariyah yang tidak akan terputus sampai akhir zaman.

Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya kontruktif sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya penulis berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Allahu yahudzu biaidina ila maa khoiron lil islami wal muslimin*

Bandung, Oktober 2012

Penulis

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR i](#_Toc339626024)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc339626025)

[BAB 1 1](#_Toc339626026)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc339626027)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc339626028)

[1.2 Rumusan Masalah 2](#_Toc339626029)

[1.3 Tujuan 2](#_Toc339626030)

[BAB 2 3](#_Toc339626031)

[ISI 3](#_Toc339626032)

[2.1 Pengertian Ilmu Informasi dan Perpustakaan 3](#_Toc339626033)

[2.2 Kaitan perpustakaan dengan penginformasian 5](#_Toc339626034)

[2.2.1 Hubungan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi 5](#_Toc339626035)

[2.2.2 Hakikat Kepustakawanan 5](#_Toc339626036)

[2.2.3 Sistem Simpan Dan Temu Kembali Informasi 6](#_Toc339626037)

[2.2.4 Perkembangan Fungsi Pelayanan Informasi 6](#_Toc339626038)

[2.2.5 Perkembangan Penerapan Teknologi Informasi 6](#_Toc339626039)

[2.2.6 Manajemen Perpustakaan Dan Informasi 6](#_Toc339626040)

[2.3 Peran Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Di Masyarakat 7](#_Toc339626041)

[2.4 Proses Pengaplikasian Dari Peran Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Di Masyarakat 8](#_Toc339626042)

[2.4.1 Pemasyarakatan perpustakaan 8](#_Toc339626043)

[2.4.2 Pelengkapan koleksi perpustakaan. 9](#_Toc339626044)

[2.4.3 Pengajaran kepada pemakai oleh pustakawan 10](#_Toc339626045)

[2.4.4 Menjalin kerja sama dengan berbagai komponen 10](#_Toc339626046)

[2.4.5 Penyelenggarakan acara 10](#_Toc339626047)

[2.5 Tujuan Dari Ilmu Informasi Dan Perpustakaan 10](#_Toc339626048)

[2.6 Tindakan Yang Dilakukan Untuk Mewujudkan Peran Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Di Masyarakat 11](#_Toc339626049)

[2.7 Profesi Di Bidang Informasi Dan Perpustakaan 12](#_Toc339626050)

[2.7.1 Profesi Kepustakawanan 12](#_Toc339626051)

[2.7.2 Etika Profesi Pustakawanan 14](#_Toc339626052)

[BAB 3 16](#_Toc339626053)

[SIMPULAN DAN SARAN 16](#_Toc339626054)

[3.1 Simpulan 16](#_Toc339626055)

[3.2 Saran 16](#_Toc339626056)

[DAFTAR PUSTAKA 17](#_Toc339626057)

# BAB 1

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Ilmu informasi dan perpustakaan adalah salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Perpustakaan sebagai sumber informasi dan dokumentasi serta masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan informasi adalah dua hal yang saling berkaitan. Dua hal tersebut layaknya seperti makan dan minum yang merupakan kebutuhan manusia yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Alangkah belum terasa lengkap, apabila seseorang yang makan tetapi dia tidak minum. Begitupun perpustakaan dan masyarakat, perpustakaan tidak akan terasa lengkap jika tidak ada masyarakat yang merupakan pihak pemakai perpustakaan.

Perpustakaan dengan kemampuan “mengolah dan menyajikan” informasi serta segala fasilitas yang dimiliki, terus mengembangkan diri dalam melayani pemakai informasi. Begitu juga dengan masyarakat sebagai klien perpustakaan, akan terus memahami, menghayati dan memaknai pentingnya informasi dalam kesehariannya. Dengan kata lain, masyarakat akan terus memanfaatkan perpustakaan sebagai rantai penghubung sejarah bagi masa lalu, pijakan bagi kehidupan di masa sekarang, dan merupakan pembimbing untuk melangkah ke masa depan.[[1]](#footnote-2)

Dalam sejarah perkembangan informasi, perpustakaan memiliki peran yang cukup besar. Perpustakaan yang yang ada saat ini dan akan terus berkembang pada masa yang akan datang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagi layanan jasa yang lain. Perpustakaan sebagai tempat “pelestarian” hasil budaya dan catatan (record) perjalanan sejarah manusia, telah mampu melebur dan memasyarakat kedalam kehidupan masyarakat. Segala sesuatu yang sedang terjadi saat ini, direkam dan dibukukan untuk disimpan dan dilestarikan di perpustakaan, dan dimanfaatkan secara bersama-sama bagi kehidupan seluruh umat manusia.

Bukan lagi saatnya masyarakat hanya diposisikan sebagai objek layanan perpustakaan, tetapi juga bertindak sebagai aktor yang memiliki peran penting dalam pengembangan perpustakaan.Partisipasi masyarakat dalam pengembangan perpustakaan dapat diwujudkan dalam bentuk materi, saran yang bersifat konstruktif serta berperan aktif dalam mendirikan perpustakaan desa atau perpustakaan lembaga keagama seperti perpustakaan masjid dan gereja.Dukungan materi yang diberikan masyarakat dapat berupa uang, buku atau barang-barang lainnya yang dapat dimanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pendukung layanan.Sedangkan saran-saran yang bersifat konstruktif sangat diperlukan perpustakaan dalam usaha mewujudkan perpustakaan yang sesuai dengan harapan masyarakat.Berdasarkan saran-saran ini perpustakaan dapat berbenah guna menutupi kekurangannya dan mengembangkan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

# Rumusan Masalah

1. Apa itu ilmu informasi dan perpustakaan?
2. Apa Kaitan Perpustakaan dengan Penginformasian?
3. Apa peran ilmu informasi dan perpustakaan di masyarakat?
4. Bagaimana proses pengaplikasian dari peran ilmu informasi dan perpustakaan di masyarakat?
5. Apa tujuan dari ilmu informasi dan perpustakaan?
6. Apa tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan peran ilmu informasi dan perpustakaan di masyarakat?
7. Apa saja dan bagaimana profesi di bidang informasi dan perpustakaan?

# Tujuan

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk dapat mengetahui pengertian ilmu informasi dan perpustakaan, peran ilmu informasi dan perpustakaan di masyarakat, proses pengaplikasian dari peran ilmu informasi dan perpustakaan di masyarakat, tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan peran ilmu informasi dan perpustakaan di masyarakat, dan profesi di bidang informasi dan perpustakaan.

# BAB 2

# ISI

# 2.1 Pengertian Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Secara sempit pengertian ilmu perpustakaan banyak dipahami sebagai pendekatan teknis dalam mengadakan, menyimpan, dan menyajikan koleksi kepada pemakai melalui institusi yang biasa disebut perpustakaan. Secara umum, perpustakaan dianggap sebagai suatu institusi yang didalamnya tercakup unsur koleksi (informasi), pengolahan, penyimpanan, dan pemakai.

Perpustakaan tidak dapat dipahami sebatas sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan buku semata. Akan tetapi, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, “ruang khusus”, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaannya. Ada sementara orang yang memberi batasan bahwa koleksi minimal sebuah perpustakaan adalah seribu orang.

Perpustakaan harus dipahami sebagai sebuah system yang didalamnya terdapat unsure tempat (institusi), koleksi yang disusun berdasarkan system tertentu, dan pemakai.

Untuk dapat memahami dengan mudah tentang perpustakaan, ada beberapa istilah yang perlu dipahami terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

1. *Pustaka* atau *buku* atau *kitab* yaitu kumpulan atau bahan berisi hasil tulisan atau cetakan, dijilid menjadi satu agar mudah dibaca yang berjumlah sedikitnya 48 halaman. Dari kata *pustaka* terbentuk kata turunan, yaitu *perpustakaan*, *pustakawan, kepustakaan, ilmu perpustakaan,* dan *kepustakawanan.*
2. *Perpustakaan* , secara konvensional, yaitu kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut system tertentu untuk kepentingan pemakai.
3. *Pustakawan,* yaitu orang yang bekerja di perpustkaan atau lembaga sejenisnya dan memiliki pendidikan perpustakaan secara formal.
4. *Kepustakaan* , yaitu bahan bacaan yang digunakan untuk menyusun karangan, makalah, artikel, laporan ilmiah, dan sejenisnya.
5. *Ilmu perpustakaan* yaitu ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan, yang cakupannya meliputi hal-hal sebagai berikut.
6. Perpustakaan sebagai suatu institusi, mencakup organisasi perpustakaan, perkembangannya, peranannya dalam masyarakat, dan sumbangan perpustakaan pada umat manusia.
7. Organisasi koleksi perpustakaan, cara mengolah, menyimpan, dan system temu kembalinya (informasi).
8. Pengawetan atau pelestarian koleksi perpustakaan.
9. Penyebaran informasi dan jasa perpustakaan lain untuk kepentingan masyarakat.
10. Hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan dan jasa perpustakaan.
11. *Kepustakawanan* yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pustakawan: profesi kepustawanan dan penerapan ilmu misalnya dalam hal pengadaan koleksi, pengolahan, pendayagunaan, dan penyebaran informasi kepada pemakai.

Ilmu informasi diidentifikasikan sebagai sebuah studi yang mempelajari komunikasi informasi dalam sebuah masyarakat. Artinya bahwa ilmu informasi muncul akibat pemahaman latar belakang praktik, yang merupakan aktivitas social dari fasilitas atau proses perpindahan informasi. Ilmu informasi juga muncul dari berkembangnya lingkungan social yang membutuhkan kemudahan akses informasi.

Ilmu informasi adalah membahas tentang pengetahuan dan praktik dari pekerjaan informasi itu sendiri. *The Institute of Information Scientists* yang didirikan pada tahun 1958, dalam pokok bahasan yang dipresentasikan dan disajikan di Inggris, menyatakan bahwa ilmu informasi merupakan area dari pengetahuan yang sesuai dengan bidang subjeknya. Untuk lebih memahami ilmu informasi terdapat tujuh kriteria, yaitu sebagai berikut.

1. Pengetahuan dan komunikasi

Bidang pengetahuan dan komunikasi dalam ilmu informasi merupakan ciptaan dan pertumbuhan pengetahuan (termasuk bibliometrik), peristiwa alam, hak milik, alur karakter pengetahuan dan informasi. Generasi, perpindahan dan penggunaan informasi. Kebutuhan informasi dan pencari informasi, lingkungan pemakai, dan dampak sejarah, sosial, psikologi, ekonomi, teknik dan faktor lain dalam lingkungan tersebut. Teori sistem komunikasi, desain, dan evaluasi. Komunikasi manusia secara psikologi dan praktis, komunikasi dalam lingkungan institusi (lembaga).

1. Sumber informasi.
2. Teori penyimpanan dan temu kembali informasi
3. Sistem penyimpanan dan temu kembali informasi
4. Penyebaran informasi
5. Manajemen
6. Teknologi dan aplikasi
7. Keterampilan tambahan[[2]](#footnote-3)

# 2.2 Kaitan perpustakaan dengan penginformasian

# 2.2.1 Hubungan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

Salah satu kegiatan perpustakaan adalah mengolah informasi yang sudah diterbitkan, baik secara grafis maupun elektronik. Perpustakaan juga mempunyai tugas menyebarkan informasi kepada masyarakat pemakai. Oleh karena itu, perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari dunia penginformasian. Disamping itu, ada ilmu lain yang juga mengkaji informasi sebagai objek utama, yaitu informatologi (*information science*) dan informatika.

# 2.2.2 Hakikat Kepustakawanan

Kepustakawanan (*librarianship*) menyangkut penerapan ilmu perpustakaan dan perluasaan jasa perpustakaan. Pada hakikatnya kepustakawanan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian dan penyebaran informasi (dalam arti luas). Dengan memahami hakikat kepustakawanan diharapkan pustakawan dapat melihat pengembangan profesi pustakawan di masa-masa maendatang. Meluasnya pengguna teknologi informasi di kalangan masyarakat dewasa ini menuntut pustakawan untuk rela meninjau kembali paradigm yang dipegangi, bahkan dapat merevisi paradigma atau praktik-praktik kepustakawanan yang di anut selama ini.

Fungsi pelestarian informasi dan penyebaran informasi di dalam proses komunikasi, pesan atau informasi ada dua hal utama, yaitu isi informasi dan wadah informasi (*content* dan *container*-nya). Untuk menyebarkan informasi kadang-kadang diperlukan upaya menyimpan sementara informasi atau pada titik ekstrimnya melestarikan informasi. Dalam upaya pelestarian informasi lazimnya selalu dipertanyakan apakah gunanya informasi dilestarikan kalau tidak untuk diketahui lagi atau disebarluaskan?

# 2.2.3 Sistem Simpan Dan Temu Kembali Informasi

Interaksi antara fungsi pelestarian dan penyebaran informasi menyebabkan perlunya suatu media untuk menyimpan informasi dan menemukannya kembali secara cepat dan tepat, yaitu system simpan dan temu kembali informasi (SSTKI) atau *information storage and retrieval system* (IRRS). SSTKI merupakan cara pelestarian dan penyebaran informasi. Bentuk SSTKI sangat beragam sesuai dengan teknologi yang digunakan; jika menggunakan teknologi kartu maka menjadi catalog kartu atau menggunakan computer yang menghasilkan pangkalan data berbasis computer.

# 2.2.4 Perkembangan Fungsi Pelayanan Informasi

Salah satu kegiatan utama atau jasa utama perpustakaan adalah peminjaman buku dan materi lainnya yang dikenal dengan sirkulasi. Sementara itu, ada kegiatan pelayanan informasi lain yang dikenal dengan pelayanan referensi. Model pelayanan itu akan dibahas sejalan dengan perkembangan fungsi pelestarian dan penyebaran informasi.

Secara umum, informasi diperlukan bila seseorang dalam situasi harus memutuskan, menjawab pertanyaan, mencari fakta, memecahkan masalah, memahami sesuatu, dsb. Dalam konteks itu muncul pengertian pencari informasi dan penyedia informasi. Pustakawan dapat menempatkan diri sebagai perantara informasi dan sekaligus sebagai penyedia informasi. Di dalam memberikan pelayanan informasi, pustakawan dapat bersifat responsive-pasif atau inisiatif-aktif.

# 2.2.5 Perkembangan Penerapan Teknologi Informasi

perkembangan teknologi pada masa lalu (tahun 1970-1980-an) lebih banyak membantu administrasi perpustakaan, misalnya untuk perkembangan system informasi sirkulasi, catalog *on-line*, *share copy cataloguing,* dan layanan CD-ROM *on-line.* Perkembangan selanjutnya, kemajuan teknologi informasi (terutama jaringan komunikasi data), dapat menyediakan buku atau publikasi digital, dan memudahkan pengguna untuk mendapatkan kemudahan akses, serta mendorong perpustakaan untuk melakukan kerja sama berbasis jaringan *(networking).*

# 2.2.6 Manajemen Perpustakaan Dan Informasi

manajemen merupakan penerapan prinsip administrasi dalam mengelola organisasi. Sejalan dengan kebutuhan akan informasi manajemen, system informasi manajemen (SIM) menjadi komponen integral di dalam setiap organisasi, termasuk perpustakaan. Penerapan system informasi manajemen dalam perpustakaan tampaknya akan menjadi kebutuhan, khususnya dalam menghadapi perkembangan menuju globalisasi informasi.

# 2.3 Peran Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Di Masyarakat

Peran ilmu informasi dan perpustakaan di masyarakat dapat kita lihat dari peranan perpustakaan di masyarakat yaitu:

1. Sebagai Sarana Simpan Karya Manusia

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya. Perpustakaan berfungsi sebagai “arsip umum’ bagi produk masyarakat berupa buku dalam ari luas. Dalam kaitannya dengan fungsi simpan, perpustakaan bertugas menyimpan khazanah budaya hasil masyarakat. Salah satu jenis perpustakaan yang benar-benar berfungsi sebagai sarana simpan ialah *perpustakaan nasional.* Dimana pun tempatnya, perpustakaan nasional sebuah negara selalu bertugas menyimpan semua buku yang diterbitkan di negara yang bersangkutan.

1. Fungsi Informasi

Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya ataupun menanyakannya ke perpustakaan. Informasi yang diminta dapat berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya. Dengan koleksi yang tersedia, perpustakaan harus berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan ke perpustakaan. Bila tidak terjawab, dapat minta bantuan ke perpustakaan lain yang dianggap mampu menjawab pertanyaan tersebut karena pada hakekatnya semua perpustakaan melaksanakan fungsi informasi.

1. Fungsi Rekreasi

Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan. Fungsi rekreasi ini tampak nyata pada perpustakaan umum. Umum artinya setiap orang tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, usia, pekerjaan, agama, dan warna kulit.

1. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan non formal dan informal, artinya perpustakaanmerupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidiakn sekolah. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pendidikan nonformal ialah perpustakaan umum, sedangkan yang berkaitan dengan pendidikan informal ialah perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Bagi mereka yang sudah meninggalkan bangku sekolah maupun putus sekolah maka perpustakaan merupakan tempat belajar yang praktis, berkesinambungan, serta murah.

1. Fungsi Kultural

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat.[[3]](#footnote-4)

Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Secara umum peran – peran yang dapat dilakukan adalah :

1. Menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan.
2. Menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.
3. Mengembangkan komunikasi antara pemakai dan atau dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, sharing pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.
4. Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
5. Berperan sebagai agen perubah, pembangunan dan kebudayaan manusia.[[4]](#footnote-5)

# 2.4 Proses Pengaplikasian Dari Peran Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Di Masyarakat

# 2.4.1 Pemasyarakatan perpustakaan

Pemasyarakatan (sosialisasi) perpustakaan adalah upaya untuk mensosialisasikan, mempromosikan dan mempublikaiskan informasi yang ada dalam perpustakaan di suatu masyarakat tertentu. Dengan kata lain memasyarakatkan perpustakaaan adalah upaya untuk menempatkan perpustakaan menjadi bagian dari kehidupan dan aktifitas masyarakat, sehingga masyarakat akan mendapatkaan nilai tambah dalam hal informasi, ilmu pengetahuan dan jasa perpustakaan yang lain. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka sosialisasi perpustakaan tersebut adalah 1) Membuat papan petunjuk tentang lokasi perpustakaan, 2) Membuat brosur, pamflet atau selebaran untuk disebar di masyarakat, 3) Publikasi dan promosi melalui media cetak dan media elektronik, 4) Mengadakan berbagai kegiatan perlombaan dalam rangka sosialisasi perpustakaaan, 5) Membuka akses informasi secara luas dan terbuka untuk semua orang, serta 6) Melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk memperluas hubungan/jaringan.

Pemasyarakatan (sosialisasi) perpustakaaan memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca dalam masyarakat.Budaya tutur, oral dan lisan yang telah berkembang sekian lama dalam masyarakat, diharapkan bisa berubah menjadi budaya baca tulis. Suatu proses perubahan yang sangat berat dan melelahkan, yang merupakan tugas utama perpustakaan dalam masyarakat.

Perpustakaan memiliki peran yang cukup besar dalam proses pembentukan budaya baca seseorang. Bagaimana sebuah perpustakaan mampu menarik orang untuk berbondong-bondong datang perpustakaan, dan mampu melakukan berbagai kegiatan Information Literacy adalah hal yang cukup berat.Perpustakaan harus mampu memberikan informasi-informasi yang mampu menggugah selera masyarakat terhadap sesuatu hal yang menjadi ketertarikannya.

Minat, kebiasaan dan budaya baca seseorang, dapat terbentukk paling tidak dengan melalui 3 tahapan penting. Pertama, ada kegemaran karena tertarik akan informasi yang dikemas dengan menarik (desain, gambar dan tampilan), hingga seseorang menjadi tertarik dan mau untuk membaca. Kedua, karena informasi tentang kegemaran dan ketertarikan akan sesuatu hal telah tersedia dan dengan mudah didapatkan, otomatis seseorang akan lebih sering membaca hingga kebiasaan membaca muncul dan terwujud. Ketiga, kebiasaan membaca yang terus dipupuk dan dipelihara mengakibatkan kegiatan membaca adalah sesuatu hal yang menjadi kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi.[[5]](#footnote-6)

# 2.4.2 Pelengkapan koleksi perpustakaan.

Koleksi perpustakaan yang lengkap, cetak maupun non cetak, sesuai dengan kebutuhan:

b. Pengolahan bahan pustaka oleh staf pustakawan (professional)

c. Alih bentuk bahan pustaka (digitalisasi)

d. Pelayanan perpustakaan secara cepat, tepat, dan memuaskan pemakai

e. Memberikan konsultasi penggunaan perpustakaan[[6]](#footnote-7)

# 2.4.3 Pengajaran kepada pemakai oleh pustakawan

Pustakawan dapat mengajar pemakai bagaimana menggunakan katalog, bibliografi, buku referens, dan sebagainya dengan baik dan menggunakan komunikasi yang efektif, sehingga persepsi pemakai dapat sama dengan yang pustakawan harapkan.

# 2.4.4 Menjalin kerja sama dengan berbagai komponen

Perpustakaan dapat menjalin kerja sama dengan berbagai komponen seperti penulis yang menulis buku, penerbit yang menerbitkan buku, produsen kertas, toko buku, unsur pembaca yang berasal dari semua pihak dan dengan sendirinya juga pengelola perpustakaan.

# 2.4.5 Penyelenggarakan acara

Perpustakaan dapat menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film bahkan bercerita untuk anak. Dengan cara demikian masyarakat dididik mengenal budayanya.

# 2.5 Tujuan Dari Ilmu Informasi Dan Perpustakaan

Tujuan dari ilmu informasi dan perpustakaan dapat kita lihat dari tujuan perpustakaan. Tujuan perpustakaan pada hakikatnya sama, namun untuk lebih spesifik lagi, tujuan perpustakaan dibedakan sesuai dengan jenis perpustakaannya.

Tujuan utama sebuah perpustakaan adalah menyediakan layanan akses informasi Aktifitas utama dari perpustakaan adalah menghimpun informasi dalam berbagai bentuk atau format untuk pelestarian bahan pustaka dan sumber informasi sumber ilmu pengetahuan lainnya. Maksud pendirian perpustakaan adalah :

1. Menyediakan sarana atau tempat untuk menghimpun berbagai sumber informasi untuk dikoleksi secara terus menerus, diolah dan diproses.
2. Sebagai sarana atau wahana untuk melestarikan hasil budaya manusia ( ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya ) melalui aktifitas pemeliharaan dan pengawetan koleksi.
3. Sebagai agen perubahan ( Agent of changes ) dan agen kebudayaan serta pusat informasi dan sumber belajar mengenai masa lalu, sekarang, dan masa akan datang. Selain itu, juga dapat menjadi pusat penelitian, rekreasi dan aktifitas ilmiah lainnya.
4. Tujuan pendirian perpustakaan untuk menciptakan masyarakat terpelajar dan terdidik, terbiasa membaca, berbudaya tinggi serta mendorong terciptanya pendidikan sepanjang hayat ( Long life education ).[[7]](#footnote-8)

# 2.6 Tindakan Yang Dilakukan Untuk Mewujudkan Peran Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Di Masyarakat

Untuk mewujudkan peranan dari ilmu informasi dan perpstakaan di masyarakat diperlukan tindakan-tindakan yang dapat mewujudkan peran tersebut diantaranya:

1. menjalankan aktifitas – aktifitas pokok meliputi : pengembangan, pengolahan, dan pelayanan koleksi.
2. menjalankan tugas dan peranan perpustakaan dengan baik., seperti:

a.Pengadaan bahan pustaka

b.Pengolahan bahan pustaka

c.Pelayan bahan pustaka

d.Pemeliharaan bahan pustaka

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM

Jumlah staf perpustakaan perlu ditambah atau disesuaikan dengan kebutuhan. Program studi lanjut, kursus atau pelatihan perpustakaan, diskusi/seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya untuk meningkatkan kepustakawan.

1. Peningkatan jumlah koleksi dan variasi koleksi

Jumlah koleksi, baik jumlah judul maupun eksemplar buku/majalah, perlu ditingkatkan untuk mendekati jumlah ideal. Koleksi perlu dibuat lebih bervariasi, tidak hanya buku dan majalah saja, tetapi juga perlu ditambah non printed collection seperti jurnal elektronik (Proquest, Ebsco, SIAM).

1. Pengadaan sarana perpustakaan

Perpustakaan harus mempunyai sarana pendukung yang memadai dalam rangka mengantisipasi perkembangan teknologi informasi.

1. Peningkatan komputerisasi (automasi) perpustakaan

Untuk menjadi integrated automated library, perpustakaan harus mengembangkan program komputerisasinya, baik pengembangan Software perangkat lunak, program-program komputer hardware (perangkat keras komputer), dan brainware (SDM).[[8]](#footnote-9)

1. Menambah sumber informasi yang tersedia
2. Memperluas aksesbilitas sumber-sumber informasi
3. Mengurangi biaya
4. Meningkatkan penyerapan sumber-sumber informasi.[[9]](#footnote-10)

# Profesi Di Bidang Informasi Dan Perpustakaan

# 2.7.1 Profesi Kepustakawanan

Profesi memiliki arti kata pekerjaan atau sebuah sebutan pekerjaan, terutama pekerjaan yang memerlukan pendidikan atau pelatihan. Profesi berkaitan dengan professional, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan atau merupakan bagian dari profesi.

Profesionalisme pustakawan mengandung arti pelaksanaan kegiatan yang didasarkan pada keahlian, rasa tanggung jawab dan pengabdian, serta kualitas hasil kerja yang tidak dapat dihasilkan oleh tenaga yang bukan pustakawa. Dia selalu berusaha mengembangkan kemampuan dan keahliannya untuk memberikan hasil kerja yang lebih bermutu dan sumbangan yang lebih besar kepada masyarakat pemakai perpustakaan.

Keahlian merupakan dasar dalam menelurkan hasil kerja yang tidak sembarang orang dapat menghasilkannya, dan dengan keahlian itu pustakawan diharapkan dapat memecahkan masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh orang lain. Kegiatan yang dilakukan pustakawan tidak hanya sekedar melakukan tugas rutin, tetapi melakukan kegiatan yang bermutu dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan lewat prosdur kerja yang benar.

Pengabdian berarti bahwa pustakawan melakukan kegiatan perpustakaan bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk kepentingan masyarakat pemakai perpustakaan pada khususnya dan kepentingan nusa dan bangsa pada umumnya. Dalam hubungan ini, pustakawan dituntut pula untuk mengikuti terus-menerus serta menyesuaikan kegiatannya dengan perkembangan keperluan pemakainya serta tujuan pembangunan.

Pengembangan keahlian, masyarakat bahwa pustakawan wajib meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk menjamin kemutakhiran keahliannya. Dengan keahlian yang makin meningkat, pustakawan professional akan mampu memberikan hasil dan mutu kerja yang berbobot. Dengan keahlian yang makin meningkat, daya ingat dan cakrawala wawasan pustakawan juga akan meningkat dan sumbangannya kepada nusa dan bangsa pun akan makin besar.

Menurut Tjitropranoto (1995) melihat tantangan masa depan, peluang yang ada dan masalah yang dihadapi saat ini , kualitas pustakawan yang diharapkan di masa dating adalah sebagai berikut.

1. Dalam menjalankan tugasnya, pustakawan hendaknya mempunyai kemampuan untuk berorientasi kepada keperluan pemakai perpustakaan. Tenaga yang bertugas diperpustakaan harus dapat memenuhi keperluan dan mempermudah pemakai.
2. Memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi keperluan pemakai.
3. Memiliki kemampuan teknis di bidang perpustakaan paling sedikit setara dengan pendidikan sarjana muda (D-2) di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
4. Dapat berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris agar memudahkan berhubungan dengan dunia internasional.
5. Mampu mengembangkan teknik dan prosedur kerja di bidang perpustakaan.
6. Mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi umtuk keperluan pengembangan dan perpustakaan.
7. Mampu melaksanakan penelitian di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi secara mandiri.

Profesi (*profession*) berbeda dengan pekerjaan (*occupation*), sebab suatu profesi memerlukan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan tinggi, memiliki organisasi, berorientasi pada jasa, dan memiliki kode etik. Seorang professional harus mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri dan adanya kendali organisasi profesi terhadap orang yang ingin berkecimpung dalam bidang tersebut serta berkarya dalam bidangnya (Sulistyo-Basuki, 1994).

Pustakawan dapat dikatakan sebagai profesi karena telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Memiliki pendidikan formal;
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus;
3. Internship yang terdiri dari ilmu murni dan ilmu terapan;
4. Memiliki otoritas dan bersifat mandiri;
5. Memiliki kode etik profesi;
6. Berperilaku profesional; dan
7. Memiliki organisasi profesi.

Pemerintah RI telah mengakui eksistensi profesi pustakawan, yaitu dengan lahirnya undang-undang, peraturan pemerintah, dan ketetapan lain, misalnya UU No.2 Tahun 1989 tentang *sistem pendidikan nasional;* SEB MENDIKBUD dan Kepala BAKN No. 53649/MPK/1988 dan No. 15/SE/1988 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Fungsional Pustakawan, SK MENPAN No. 18/1988 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Fungsional Pustakawan; Keppes No.65 tahun 1992 tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Pustakawan, dan lain-lainnya. Dengan berbagai pertimbangan , saran, dan kritik, lahirlah SK MENPAN No.33/1998 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan angka kreditnya. Di dalam SK itu tersirat adanya dorongan yang kuat bagi para pustakawan untuk meningkatkan kinerja profesinya, terutama dalam penyajian informasi dan pengembangan bidang ilmu perpustakaan melalui lisan maupun tulisan.[[10]](#footnote-11)

# 2.7.2 Etika Profesi Pustakawanan

Lahirnya etika profesi- sering disebut dengan kode etik- dimaksudkan untuk mengelola konflik dan mengarahkan perkembangan bidang. Dari itu kita kenal dengan adanya kode etik wartawan, kode etik dokter, kode etik hakim, dan lain-lain. Adapun kode etik pustakawan di Indonesia disebut Kode Etik Pustakawan Indonesia yang diikrarkan oleh IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia).

Profesi bukan sekedar pekerjaan (*accupation*), tetapi suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian/*expertise* , tanggung jawab/*responsibility*, dan kesejawatan /*corporateness*. Profesi informasi (termasuk pustakawan) memerlukan variable-variabel, seperti pengembangan pengetahuan, penyediaan sarana/institusi, asosiasi, dan pengakuan oleh khalayak.

Pengembangan suatu profesi dipengaruhi oleh faktor-faktor social, budaya, ilmu, dan teknologi, yang dapat dibagi kedalam sepuluh indicator yakni:

1. tingkat kebutuhan masyarakat
2. standar keahlian
3. selektivitas keanggotaan
4. kemampuan untuk berkembang
5. hubungan profesi dan ilmu pengetahuan
6. institusi
7. tingkat pendidikan
8. kode etik
9. pengalaman ilmu pengetahuan, dan
10. organisasi profesi.[[11]](#footnote-12)

# BAB 3

# SIMPULAN DAN SARAN

# Simpulan

Ilmu perpustakaan dan informasi adalah kedua ilmu yang saling berkaitan namun memiliki perbedaannya masing-masing. *Ilmu perpustakaan* yaitu ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan. Sedangkan, Ilmu informasi adalah membahas tentang pengetahuan dan praktik dari pekerjaan informasi itu sendiri. Peran ilmu informasi dan perpustakaan di masyarakat dapat kita lihat dari peranan perpustakaan di masyarakat, salah satunya adalah Sebagai Sarana Simpan Karya Manusia. Perpustakaan masyarakat adalah salah satu proses pengaplikasian dari peran ilmu informasi dan perpustakaan di masyarakat. Banyak tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peran ilmu informasi dan perpustakaan, salah satunya dengan cara Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM. Pustakawan dapat dianggap sebagai profesi apabila telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

# 3.2 Saran

Berangkat dari hasil paparan di atas maka penulis dapat memberikan sebuah saran yaitu bagi pustakawan dan masyarakat harus dapat saling bekerjasama dalam mengembangkan peranan ilmu informasi dan perpustakaan di dunia ini.

# DAFTAR PUSTAKA

Basuki,Sulistyo. .*Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Shihabuddin Qalyubi,dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

Yusup,Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi,Komunikasi, dan Kepustakaaan* . Jakarta: Bumi Aksara.

Dian masniari,[*http://dian-masniari.blogspot.com/2010/09/dasar-dasar-ilmu-perpustakaan-dan.html*](http://dian-masniari.blogspot.com/2010/09/dasar-dasar-ilmu-perpustakaan-dan.html)(Diakses pada tanggal 28 Oktober 2012, pukul 19.05 WIB)

Kenretno, [*http://kenretno.blogspot.com/2010/02/perpustakaan-dan-masyarakat-ditulis\_8557.html*](http://kenretno.blogspot.com/2010/02/perpustakaan-dan-masyarakat-ditulis_8557.html)(Diakses pada tanggal 28 Oktober 2012, pukul 19.11 WIB)

Roni Sambas.[*http://warintek08.wordpress.com/tes/*](http://warintek08.wordpress.com/tes/)(Diakses pada tanggal 28 Oktober 2012, pukul 19.14WIB)

1. Kenretno, [*http://kenretno.blogspot.com/2010/02/perpustakaan-dan-masyarakat-ditulis\_8557.html*](http://kenretno.blogspot.com/2010/02/perpustakaan-dan-masyarakat-ditulis_8557.html) [↑](#footnote-ref-2)
2. Shihabuddin Qalyubi,dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga) [↑](#footnote-ref-3)
3. Basuki,Sulistio, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: gramedia Pustaka Utama) hlm.27-29 [↑](#footnote-ref-4)
4. Roni Sambas.[*http://warintek08.wordpress.com/tes/*](http://warintek08.wordpress.com/tes/) [↑](#footnote-ref-5)
5. Kenretno, [*http://kenretno.blogspot.com/2010/02/perpustakaan-dan-masyarakat-ditulis\_8557.html*](http://kenretno.blogspot.com/2010/02/perpustakaan-dan-masyarakat-ditulis_8557.html) [↑](#footnote-ref-6)
6. Dian Masniari,[*http://dian-masniari.blogspot.com/2010/09/dasar-dasar-ilmu-perpustakaan-dan.html*](http://dian-masniari.blogspot.com/2010/09/dasar-dasar-ilmu-perpustakaan-dan.html) [↑](#footnote-ref-7)
7. Roni Sambas.[*http://warintek08.wordpress.com/tes/*](http://warintek08.wordpress.com/tes/) [↑](#footnote-ref-8)
8. Dian Masniari,[*http://dian-masniari.blogspot.com/2010/09/dasar-dasar-ilmu-perpustakaan-dan.html*](http://dian-masniari.blogspot.com/2010/09/dasar-dasar-ilmu-perpustakaan-dan.html) [↑](#footnote-ref-9)
9. Yusup,Pawit M, *Ilmu Informasi,Komunikasi, dan Kepustakaaan* (Jakarta: Bumi Aksara) hlm.386-388 [↑](#footnote-ref-10)
10. Shihabuddin Qalyubi,dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga) [↑](#footnote-ref-11)
11. Shihabuddin Qalyubi,dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga) [↑](#footnote-ref-12)